

PENGUNAAN MEDIA KERTAS ORIGAMI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 MIN PUCUNG NGANTRU

Dyah Aris Susanti
dyahsusanti3320@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Media Kertas Origami dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MIN Pucung Ngantru. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Dalam perencanaan penerapan media origami untuk meningkatkan hasil belajar siswa, langkah-langkahnya mencakup penyusunan RPP. Proses penyusunan RPP mencakup pengkajian silabus, identifikasi materi pembelajaran, penetapan tujuan, pengembangan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, serta penentuan alokasi waktu dan sumber belajar. 2). Pelaksanaan penerapan media origami dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan cara meningkatkan perhatian siswa. Guru memperkenalkan media origami dan memberikan contoh bentuk, seperti bangun datar, hewan, atau bunga. Setelah itu, siswa diminta untuk mengikuti dan membuat bentuk tersebut menggunakan media origami. Kata Kunci: Media, Kertas Origami, dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang tidak hanya mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan khusus untuk pekerjaan atau jabatan tertentu, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran tematik di lingkungan pendidikan formal adalah kurangnya efektivitas dalam metode pembelajaran itu sendiri, yang belum mencapai hasil yang memuaskan. Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran sering menjadi hambatan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Banyak pelajaran menjadi sia-sia karena penggunaan media didasarkan pada keputusan guru tanpa memperhatikan kebutuhan siswa, fasilitas yang tersedia, dan kondisi kelas.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M. A. belajar pada hakikatnya adalah “mengalami sesuatu”.¹ Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.²

Berdasarkan fenomena terkini dalam dunia pendidikan, terdapat sedikit guru yang memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Sebaliknya, sebagian besar guru cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah yang dianggap lebih sederhana dan ekonomis. Dalam penerapan metode ceramah, sering kali guru tidak memperhatikan apakah siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, metode ceramah sebaiknya dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran, karena keduanya merupakan unsur yang tak terpisahkan.

Pentingnya media pembelajaran dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah formal, tidak dapat diragukan lagi. Guru, sebagai pengajar dan pendidik di sekolah, perlu memanfaatkan media pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa dapat menerima informasi atau pesan dengan efektif. Media pembelajaran memiliki peran penting

¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal. 99

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008), hal. 1

dalam membentuk sikap dan mencapai perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengakui keefektifan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran formal.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³

Penggunaan media origami di kelas 3 di MIN Pucung Ngantru yaitu pertama-tama, guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan ini. Guru menyediakan lembaran kertas origami untuk setiap siswa. Selanjutnya, guru memberikan demonstrasi langkah demi langkah tentang cara melipat kertas tersebut untuk membentuk suatu objek atau bentuk tertentu. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar seluruh siswa dapat mengikuti proses tersebut secara bersamaan, dan setiap lipatan dijelaskan secara rinci.

Setelah demonstrasi selesai, guru memberikan lembaran kertas origami kepada siswa dan menginstruksikan mereka untuk mengulangi proses lipatan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan daya ingat siswa serta merangsang kreativitas mereka.

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini tercermin dari peningkatan prestasi belajar siswa. Sebagai contoh, dalam penelitiannya, Ramon Parfiago Feri Kusuma menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁴ Ifa Fauziah juga menyatakan bahwa pemanfaatan media tali tambang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.⁵ Begitu pula, Yayang

³ Marno M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 42

⁴ Ramon Parfiago Feri Kusuma. 2015. "Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan". <http://ejournal.unesa.ac.id> Volume 02 Nomor 03 Tahun 2015.

⁵ Ifa Fauziah. 2012. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Menggunakan Media Tali Tambang Bagi Siswa Kelas IV SDN Geluran 1

Vima Sari mengemukakan bahwa penggunaan media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa.⁶ Penelitian lainnya juga mengeksplorasi penggunaan berbagai media pembelajaran dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan konteks tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi dari Penggunaan Media Kertas Origami dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MIN Pucung Ngantru.

PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran

Menurut Sadiman, media dapat diartikan sebagai sebuah perantara.⁷ Sedangkan Munadi mengemukakan bahwa media merupakan sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan begitu penerimanya dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁸ Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media dimaksudkan sebagai perantara untuk menciptakan suatu kondisi lingkungan belajar yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sudjana bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membuat materi yang disampaikan menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.⁹

Media pembelajaran itu selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu

Taman Sidoarjo". Skripsi tidak dipublikasikan Surabaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

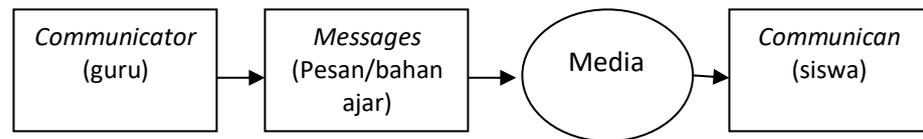
⁶ Yayang Vima Sari. Pengaruh Media Papan Flanel Huruf terhadap Kemampuan Mengenal Huruf. JURNAL BASICEDU Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2030 - 2039 Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

⁷ Sadiman, Arif S dkk. Media Pendidikan. (Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada. 2009), 12.

⁸ Munadi, Yudhi. Media Pembelajaran. (Cipayung: Gaung Persada Press. 2008), 52.

⁹ Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. Media Pengajaran. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 32.

unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawa (message/software).¹⁰



Proses komunikasi dalam pembelajaran

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam menganalisis fungsi media pembelajaran, Munadi memfokuskan analisisnya pada beberapa hal, yakni :

a. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar; yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Fungsi ini merupakan fungsi utamanya.

b. Fungsi semantik

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik)

c. Fungsi manipulatif

Yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.

d. Fungsi psikologis

- 1) Fungsi atensi, yakni meningkatkan perhatian (attention) siswa terhadap materi ajar.
- 2) Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap

¹⁰ Badru Zaman, Media dan Sumber Belajar TK (Banten: Universitas Terbuka, 2012), 43.

sesuatu.

- 3) Fungsi kognitif, yakni merepresentasikan obyek-obyek yang dihadapi (berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa) melalui tanggapan, gagasan atau lambang.
- 4) Fungsi imajinatif, yakni meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa.
- 5) Fungsi motivasi, yakni mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

e. Fungsi sosio-kultural

Yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran.¹¹

3. Kertas Lipat (Origami)

a. Pengertian Kertas Lipat (Origami)

Origami merupakan sebuah seni lipat yang berasal dari Jepang dengan menggunakan kertas yang berbentuk persegi. Dengan demikian, media kertas origami merupakan media kertas berbentuk persegi yang digunakan untuk membentuk berbagai jenis bangun datar dengan cara melipat kertas tersebut. Pemilihan media kertas origami ini didasarkan atas kepraktisan, karena bentuknya yang kecil (10 x 10 cm) dan mudah didapat di toko-toko alat tulis. Selain itu, dengan berbagai macam pilihan warna yang menarik diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.¹²

b. Jenis-jenis Kertas Lipat (origami)

Ada beberapa macam jenis origami antara lain:

1) Origami Bergerak (Action Origami)

Origami tidak hanya terdiri dari bentuk diam, melainkan juga mencakup elemen bergerak.

2) Origami Moduler (Modular Origami)

¹¹Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 37-46.

¹²Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>, Vol.1 No. 2 Juli 2017,78.

Origami modular juga dikenal sebagai origami 3D atau tiga dimensi.

3) Origami Basah (Wet-Folding Origami)

Origami basah adalah seni melipat kertas dimana kertas yang digunakan dilembabkan atau dibasahi.

4) Origami Murni (Pureland Origami)

Origami murni adalah jenis seni melipat kertas dengan aturan yang ketat yaitu hanya boleh menggunakan lipatan langsung.

5) Kirigami

Kirigami adalah seni melipat dan memotong kertas untuk membentuk objek seni.¹³

c. Manfaat Kertas Lipat (Origami)

Manfaat origami bagi anak yang secara konsisten mempelajarinya, antara lain:¹⁴

- 1) Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat.
- 2) Lewat origami anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan.
- 3) Membentuk sesuatu dari origami perlu melewati tahapan dan proses tahapan ini tak pelak mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.
- 4) Lewat origami anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas ladang imajinasi mereka

¹³ Aprilia Dyah Kusumaningrum. Efektifitas Penggunaan Kertas Lipat (Origami) Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Empathy*, (Yogyakarta : Jurnal Fakultas Psikologi, 2(1), 2013), 9.

¹⁴ Rica Haryanti, Marzuki, M. Syukri. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Kertas Origami, (Pontianak : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(6), 2014), 6.

dengan bentuk origami yang dihasilkan.

- 5) Apa yang dirasakan anak-anak ketika berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka? Kebanggaan dan kepuasan sudah pasti. Terlebih lagi anak belajar menghargai dan mengapresiasi karya lewat origami. (Belajar membaca diagram/gambar, berpikir matematis serta perbandingan (proporsi) lewat bentuk – bentuk yang dibuat melalui origami adalah salah satu keuntungan lain dari mempelajari origami.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Purwanto menyebutkan bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat perubahan dalam perilakunya.¹⁵ Sedangkan menurut Gredler belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.¹⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses di mana seseorang mengalami perubahan dalam perilaku yang mencakup aspek pengetahuan, psikomotor, dan sikap. Perubahan ini diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, dan belajar dapat terjadi di berbagai tempat seperti sekolah, rumah, masyarakat, dan lainnya. Setiap individu yang terlibat dalam kegiatan belajar pasti akan mencapai hasilnya. Oleh karena itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam menjalani proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁷

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar tercapai apabila hasil dari siswa mengalami suatu lingkungan belajar tertentu. Perubahan perilaku dalam konteks pembelajaran melibatkan seluruh aspek pribadi peserta

¹⁵ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 39.

¹⁶ Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran. (Yogyakarta: Teras, 2012), 3.

¹⁷ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 46.

didik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagaimana dijelaskan oleh Bloom dan rekan-rekannya, sebagaimana disitir oleh Cucu Suhana.

- 1) Indikator Aspek Kognitif
- 2) Indikator Aspek Afektif
- 3) Indikator Aspek Psikomotorik

Jadi, pada dasarnya, tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap mental atau nilai-nilai. Mencapai tujuan pembelajaran berarti menghasilkan hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi dari Penggunaan Media Kertas Origami dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MIN Pucung Ngantru.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus. Karena penelitian ini bertumpu pada metode penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial. Selain itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai pemahaman yang mendalam tentang kasus yang terkait dengan peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MIN Pucung Ngantru. Melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kompleks (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan beragam laporan terkait), serta melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.¹⁸

a. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut. Berikut adalah hasil penelitian di MIN Pucung Ngantru mengenai penggunaan Media Origami dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3.

¹⁸John W. Cereswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015), 135.

1) Perencanaan Penggunaan Media Kertas Origami dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MIN Pucung Ngantru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru di MIN Pucung Ngantru, sebagai pendidik yang profesional, diharapkan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai panduan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN Pucung Ngantru Winarti Sri Wulandari menyatakan:

“Hal yang harus dipertimbangkan di Madrasah Ibtidaiyah sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Ini dimulai dari menelaah silabus terlebih dahulu, mengidentifikasi materi, menetapkan tujuan, menetapkan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar. Saya menyoroti pentingnya bagi semua guru untuk memiliki kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena keberadaan RPP akan mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, setiap akhir pembelajaran, kami biasanya melakukan evaluasi dan mulai menyusun materi yang akan diajarkan besok.”¹⁹

Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Nurudin Selaku Guru MIN Pucung Ngantru, beliau menyatakan:

“Saya dan rekan guru lainnya diwajibkan oleh Kepala Madrasah untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena dengan adanya RPP, kami menjadi lebih terorganisir dan tidak mengalami kebingungan selama pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, kami telah terbiasa untuk membuat RPP.”²⁰

Hasil pengamatan peneliti di MIN Pucung Ngantru mengenai perencanaan pembelajaran juga mencakup cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ini melibatkan beberapa

¹⁹ Winarti Sri Wulandari, Wawancara, 02 November 2023

²⁰ Nurudin, Wawancara, 02 November 2023

langkah, termasuk mengevaluasi silabus yang sudah ada, mengidentifikasi materi pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Langkah lainnya mencakup penentuan tujuan pembelajaran yang mengacu pada indikator. Penyusunan RPP memang melibatkan banyak pertimbangan, karena guru memiliki kewajiban untuk memahami seluruh proses pembelajaran, terutama dalam tahap perencanaan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Winarti Sri Wulandari, selaku Kepala MIN Pucung Ngantru.

“Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan berbagai media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru diwajibkan memahami seluruh proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, serta menggunakan media yang dapat memberikan dukungan efektif dalam proses tersebut.”²¹

Perencanaan penggunaan Media Kertas Origami untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 di MIN Pucung Ngantru melibatkan tahapan perencanaan pembelajaran. Langkah-langkah ini mencakup evaluasi silabus yang telah ada, identifikasi materi pembelajaran dengan mempertimbangkan potensi peserta didik seperti karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Selain itu, tahapan perencanaan juga melibatkan penetapan tujuan pembelajaran yang merujuk pada indikator, pengembangan kegiatan pembelajaran, penjelasan jenis penilaian, serta penentuan alokasi waktu dan sumber belajar.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan penerapan media kertas origami

²¹ Winarti Sri Wulandari, Wawancara, 02 November 2023

untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 3 MIN Pucung Ngantru dilakukan melalui perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah perencanaan ini mencakup pengkajian silabus, termasuk silabus yang telah disusun, identifikasi materi pembelajaran yang memperhitungkan potensi peserta didik, seperti kesesuaian dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Selain itu, langkah-langkah perencanaan juga mencakup penentuan tujuan yang merujuk pada indikator, pengembangan kegiatan pembelajaran, penjelasan jenis penilaian, serta penentuan alokasi waktu dan sumber belajar.

Perencanaan Penggunaan Media Kertas Origami dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MIN Pucung Ngantru

Pelaksanaan pembelajaran memegang peran krusial dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena pada fase ini, rancangan dan penerapan pembelajaran diterapkan. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran dengan memanfaatkan media origami diharapkan dapat berlangsung secara lancar dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi di MIN Pucung Ngantru terkait pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, pentingnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya, aspek yang tidak kalah penting adalah kesesuaian dengan fungsi media pembelajaran, di antaranya: (a) penggunaan media Berfungsi sebagai sumber belajar, (b) berfungsi semantik, dan (c) berfungsi manipulatif. Analisis fungsi ini, yang didasarkan pada penggunaannya oleh anak didik, mencakup dua fungsi, yaitu (a) fungsi psikologi dan (b) fungsi sosio-kultural. Kesimpulan ini sejalan dengan wawancara dengan Winarti Sri Wulandari, selaku Kepala MIN Pucung Ngantru, yang menyatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus sesuai dengan silabus yang telah disusun sebelumnya dan merupakan keharusan bagi setiap guru yang akan mengajar, karena keduanya saling terkait dan harus

sejalan dengan fungsi media pembelajaran itu sendiri."²²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nurudin, yang menyampaikan hal berikut:

"Ketika menjalankan kegiatan pembelajaran, terutama di Madrasah Ibtidaiyah, ada banyak aspek yang harus diperhatikan. Jika seorang guru memberikan terlalu banyak materi, anak-anak mungkin tidak akan memahaminya. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki strategi yang baik dan kesabaran dalam mengajar anak, salah satunya dengan memanfaatkan media origami."²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, penting untuk melibatkan peserta didik aktif. Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan fungsinya. Selain itu, perhatian harus difokuskan pada peningkatan perhatian peserta didik, pengembangan imajinasi siswa, dan dorongan agar siswa aktif dalam kegiatan belajar. Tujuan utamanya adalah mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Pelaksanaan Penggunaan Media Kertas Origami dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MIN Pucung Ngantru. Kegiatan awal juga sangat perlu di perhatikan karna juga dapat mambawa pengaruh bagi pembelajaran yang akan berlangsung, guru dapat melihat kesiapan peserta didik terutama dalam menerima pembelajaran.

Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan Riadlotul Chusna, seorang guru di MIN Pucung Ngantru:

"Pertama-tama dalam melaksanakan pembelajaran, kami memulai dengan doa bersama, lalu bertanya kabar kepada peserta didik. Setelah itu, saya memberikan penjelasan mengenai media origami dengan cara mengambil selebar kertas origami, melipatkannya menjadi bentuk segitiga, dan

²² Winarti Sri Wulandari, Wawancara, 02 November 2023

²³ Nurudin, Wawancara, 02 November 2023

menjelaskan kepada peserta didik tentang bentuk segitiga."²⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nurudin, seorang guru di MIN Pucung Ngantru, yang menyampaikan:

"Media origami tidak hanya memudahkan penyampaian materi pada satu mata pelajaran seperti matematika, tetapi juga bermanfaat dalam pelajaran mengenali hewan. Misalnya, siswa dapat membuat bentuk hewan seperti burung, ikan, dan sebagainya menggunakan media origami. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui tentang hewan-hewan tersebut, tetapi juga belajar untuk membuat bentuk-bentuk hewan tersebut."²⁵

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa pelaksanaan penggunaan media kertas origami dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 MIN Pucung Ngantru berjalan sesuai dengan fungsi media pembelajaran. Fungsi tersebut mencakup peningkatan perhatian siswa, pengembangan imajinasi siswa, dorongan agar siswa aktif dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar. Proses pelaksanaannya dimulai dengan guru memperkenalkan media origami, dan selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat suatu bentuk, baik itu bangun datar, bentuk hewan, atau bunga, sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru menggunakan media origami.

SIMPULAN

1. Perencanaan penggunaan media kertas origami untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan melalui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses penyusunannya mencakup pengkajian silabus yang telah dirancang, identifikasi materi pembelajaran yang

²⁴ Riadlotul Chusna, Wawancara, 04 November 2023.

²⁵ Nurudin, Wawancara, 04 November 2023.

mempertimbangkan potensi peserta didik, seperti kesesuaian dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Selanjutnya, langkah-langkah melibatkan penentuan tujuan yang merujuk pada indikator, pengembangan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, serta penentuan alokasi waktu dan sumber belajar.

2. Pelaksanaan penggunaan media kertas origami untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 MIN Pucung Ngantru dilakukan sesuai dengan fungsi media pembelajaran. Fungsi tersebut melibatkan peningkatan perhatian siswa, peningkatan imajinasi siswa, dorongan agar siswa aktif dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya, guru pertama-tama memperkenalkan media origami, dan selanjutnya peserta diminta untuk menciptakan bentuk tertentu, seperti bangun datar, hewan-hewan, atau bunga, menggunakan media origami.

DAFTAR RUJUKAN

Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

2008.

Asnawir, M. Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat

Pers, 2002.

Cereswell, John W., Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih

diantara Lima Pendekatan, Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015.

Fauziah. Ifa. 2012. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Dyah Aris Susanti: Penggunaan Media Kertas...

pada Materi Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Menggunakan Media Tali Tambang Bagi Siswa Kelas IV SDN Geluran 1 Taman Sidoarjo". Skripsi tidak dipublikasikan Surabaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Idris, Marno M., Strategi dan Metode Pengajaran, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

*Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD),
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>, Vol.1 No. 2 Juli 2017,78.*

Komsiyah, Indah, Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Teras, 2012.

*Kusuma, Ramon Parfiago Feri. 2015. "Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan".
<http://ejournal.unesa.ac.id> Volume 02 Nomor 03 Tahun 2015.*

Kusumaningrum, Aprilia Dyah. Efektifitas Penggunaan Kertas Lipat (Origami) Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. Empathy, Yogyakarta : Jurnal Fakultas Psikologi, 2(1).

Munadhi, Yudhi, Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru,

Dyah Aris Susanti: Penggunaan Media Kertas...

Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. (Cipayung: Gaung Persada Press. 2008), 52.

Musfiqon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.

Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Rica Haryanti, Marzuki, M. Syukri. *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Kertas Origami*, Pontianak : *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(6), 2014.

Sadiman, Arif S dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada. 2009.

Sari, Yayang Vima. *Pengaruh Media Papan Flanel Huruf terhadap Kemampuan Mengenal Huruf*. *JURNAL BASICEDU* Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2030 - 2039 *Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Dyah Aris Susanti: Penggunaan Media Kertas...

Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.

Sudjianto, Kamus Istilah Masyarakat dan Kebudayaan Jepang. Jakarta: Reneka Cipta, 2003.

Syukur, Fatah, Teknologi Pendidikan, Semarang: Rasail, 2002.

Zaman, Badru, Media dan Sumber Belajar TK, Banten: Universitas Terbuka, 2012.